

**PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**Efektivitas Metode Menajar Respirokal dan Gaya Mengajar Komando  
Terhadap Hasil Belajar servis Bola Voli Pada siswa Kelas X SMA  
MUHAMMADIYAH 13 Jakarta**

**Tahun 2016**

**Oleh:**

**Muhammad Sangaji**

**6135107809**



## Latar belakang masalah

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi, yakni proses penyampaian informasi dari pihak yang satu ke pihak yang lain, proses ini harus diciptakan oleh guru, murid dan lingkungan. Proses komunikasi ini sangat penting karena sangat membantu proses pemindahan atau penyampaian informasi yang berisi pesan pengetahuan oleh guru kepada muridnya agar dapat berjalan dengan baik.

**PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani ?
2. Apakah pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani?
3. Metode mengajar apa yang cocok untuk pembelajaran servis atas bola voli?
4. Apakah penerapan metode mengajar resiprokal dapat meningkatkan pembelajaran servis atas bola voli ?
5. Apakah penerapan gaya mengajar komando dapat meningkatkan pembelajaran servis atas bola voli ?
6. Apakah gaya mengajar komando lebih efektif dibandingkan dengan metode mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta?



### PEMBATASAN MASALAH

Efektivitas metode gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta Barat

### PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah metode mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta?
2. Apakah metode mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta?
3. Manakah diantara metode mengajar resiprokal dan metode komando yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta?



### MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti bagi pengembangan teoritis, yakni sejumlah prinsip atau kaidah yang dapat dijadikan pedoman dalam penerapan metode mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya materi bola voli di sekolah.

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran pada materi bola voli dengan penerapan metode mengajar yang efektif, yang pada gilirannya dapat digunakan oleh para guru Pendidikan Jasmani dalam proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.



## KERANGKA TEORITIS

### **Metode Mengajar**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dalam kandungan, masih bayi, dewasa. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Menurut Thoifuri metode mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. metode mengajar yang bersifat kulikuler adalah guru mengajar guru disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelola kelas dan evaluasi mengajar



### **Metode Mengajar Resiprokal**

Metode mengajar resiprokal dalam pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan dengan memberikan kebebasan pada siswa, untuk membuat keputusan yang lebih luas. Siswa juga diberikan kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas. Penilaian ini hanya terbatas pada nilai formatif atau korektif oleh seorang siswa terhadap siswa, atau oleh sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Sistem pengorganisasian seperti ini disebut gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar seperti ini sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan bentuk formasi berpasangan.

Tugas dari mereka berperan sebagai pelaku adalah melakukan gerakan-gerakan yang diminta pada lembar kerja, sedangkan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku berdasarkan kriteria yang disampaikan oleh gurunya.



## **Metode Mengajar Komando**

Metode mengajar komando adalah gaya mengajar yang pendekatannya ditandai dengan kondisi guru yang paling dominan dalam membuat suatu keputusan. Dalam hal ini guru menjadi subjek dari proses mengajar. Siswa hanya mentaati yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk membuat perangkat keputusan

Proses pengajaran yang menggunakan metode mengajar komando siswa dilibatkan secara ketat pada bagian kegiatan kognitif yang sangat memerlukan adanya unsur kapasitas kemanusiaan faktor kognitif yang sangat diperlukan disini adalah memori atau ingatannya. Penerapan gaya mengajar ini kurang merangsang perkembangan penalaran dan pembentukan sikap anak



## **Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik dan kebugaran. Semua aktifitas dan prestasi adalah hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan angka-angka yang bersifat pasti, tetapi mungkin juga dapat diamati karena perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang dapat digunakan untuk proses belajar selanjutnya

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.22





## Hakikat Permainan Bola Voli

Pada tahun 1895, William C Morgan, seorang direktur YMCA di Holyoke, Massachusetts, menemukan sebuah permainan bernama mintonette dalam usahanya memenuhi keinginan para pengusaha local yang menganggap permainan bola basket terlalu menghabiskan tenaga dan kurang menyenangkan

Permainan bola voli di Indonesia di kenal sejak tahun 1928 pada zaman penjajahan belanda. Guru-guru pendidikan jasmani di datangkan dari Negara belanda untuk mengembangkan olahraga umumnya dan bola voli khususnya. Perkembangan bola voli di Indonesia sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub di kota besar di Indonesia. Dengan dasar itu di Jakarta pada 22 januari 1955 di diriklah oleh organisasi persatuan bola voli seluruh Indonesia (PBVSI) Di dalam permainan bola voli terdapat teknik dasar:  
1. Servis, 2. Mengoper (passing), 3. Umpan (set-up) 4. smash (spike) 5. Bendungan (block)

Suharno HP . Dasar- dasar Permainan Bola Voli, (Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 2003), hal.3



## Hakikat Servis Atas Bola Voli

Bola voli adalah olahraga permainan yang populer, cepat berkembang, dan sangat digemari oleh anak sekolah dan masyarakat. Bola voli jenis olahraga yang menggerakkan jasmani secara aktif dan menyeluruh dalam tempo yang cepat dan tinggi, di samping unsur-unsur teknik yang kaya kelincahan dan kecepatan reaksi. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulaisusatu permainan, sesuai dengan kemajuan permainan, teknik servis saat ini tidak hanya sebagai pembukaan permainan, tetapi jika di tinjau dari sudut teknik merupakan serangan awal untuk mendapatkan angka.

Adapun devinisi servis adalah suatu upayah untuk memasukan bola kearah lawan oleh permain yang sedang servis, yang berada di daerah servis, untuk memukul satu tangan

PBVSI, Jenis-jenis Permainan Bola Voli , (Jakarta: PP PBVSI,2001), hal.115





## Hakikat Karakteristik Siswa SMA Kelas X

Perkembangan selalu berarti differesiansi. Artinya pada setiap tahap dari seluruh perkembangan anak, berarti mulai adanya differesiansi baru pada anak itu, baik jasmani maupun rohaninya

### a. Perkembangan aspek psikomotor

Wust dan Lombardo (1994) menatakan bahwa perkmbangan aspek psikomotor siswa ditandai dengan perubahan tingkat jasmani dan fisologis yang luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan

### b. Perkembangan Aspek Kognitif

Menurut Wues dan Lombardo (1994), perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memory dan bahasa, dan pemikiran konseptual. Perkembangan pematangan intelektual sangat bervariasi, dan variabilitasnya perlu mendapatkan perhatian guru saat merencanakan pelajaran

### c. Perkembangan Aspek Afektif

menurut Wuest dan Lumbardo (1994) mencakup proses belajar prilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniru prilaku orang lain





## **Kerangka Berfikir**

melihat berbagai alasan dari berbagai hakikat di atas, maka penelitian secara logis menentukan bahwa pemilihan metode mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **1. Metode mengajar resiprokal**

Keuntungan:

- Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa.

Kekurangan:

- Sering menimbulkan situasi yang emosional antara pelaku dan pengamatan yang disebabkan pengamat berlaku berlebihan dalam menilai hasil belajar temannya

### **2. Metode mengajar Komando**

Keuntungan:

- Bila waktu yang tersedia pendek memberikan hasil kesegaran jasmanidan perkembangan motorik dari pada gaya yang lain

Kekurangan :

- Kurang mengembangkan penalaran terhadap siswa, dan kurang mengembangkan pembentukan sifat



## Hipotesis Tindakan

Dengan mempelajari kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, serta memperhatikan kelemahan dan kelebihan dari kedua gaya mengajar maka hasil penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Metode belajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta
2. Metode mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta
3. Metode mengajar komando lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta



## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar Komando dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta Barat

1. Mengetahui apakah metode mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta.
2. Mengetahui apakah metode mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta.
3. Mengetahui manakah diantara metode mengajar resiprokal dan metode mengajar komando yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta.



## 1.Tempat Penelitian

Penelitian dengan tindakan kelas dilakukan di Lapangan SMA Muhammadiyah 13 Jakarta Barat yang berlokasi di Jalan Gelong Baru No 23A Tomang Jakarta Barat

## 2.Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester 2 selama 4 (empat) minggu yaitu dimulai pada bulan april minggu pertama sampai dengan minggu pertama bulan mie tahun 2016, dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan 2 (dua) siklus.





## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan menggunakan tes awal dan tes akhir, ada dua eksperimen yang dipakai, kelompok pertama diberikan pembelajaran metode mengajar resiprokal dan kelompok kedua diberikan metode mengajar komando. Kemudian diberikan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap masing-masing kelompok, dengan tes awal diharapkan diperoleh data tentang hasil belajar servis atas dengan desain penelitian yang digunakan "Randommized group pretest-posttest design"  
Desain penelitian



## Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta sebanyak 2 kelas dengan jumlah total 60 orang.

### 2. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling dari jumlah keseluruhan kelas X dari jumlah kelas dan total 18 siswa akan diambil kelas dan siswa didalamnya secara acak yang akan menjadi sample penelitian.



## Definisi Operasional

Metode mengajar resiprokal di gunakan dalam pembelajaran servis bola voli. Dalam penerapan gaya ini terdapat 3 kelompok utama dalam pelaksanaannya. Yaitu pelaku, pengamat dan guru. Pelaksanaannya adalah guru harus mengidentifikasi apabila terdapat siswa yang sudah mampu menguasai materi belajar , kemudian dijadikan sebagai pengamat yang nanti akan memberikan umpan balik kepada pelaku

Sedangkan metode mengajar komando digunakan dalam pembelajaran servis atas bola voli. Dalam penerapan metode ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjalani proses pembelajarannya sesuai dengan program – program yang akan diselesaikannya



## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Identifikasi Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Metode mengajar resiprokal dan metode mengajar komando merupakan variabel bebas, dan hasil belajar servis atas bola voli merupakan variabel terikat.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui 2 tahapan yaitu tes awal dan tes akhir, dengan menetapkan empat kali pertemuan dan dua kali untuk tes awal dan tes akhir. Hal ini diambil dari pernyataan E.L Fox yang dikutip M.Sajoto, bahwa frekuensi latihan selama satu bulan terdiri dari empat kali latihan ditambah dua hari untuk tes awal dan tes akhir.



## Teknik Pengumpulan Data

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai pengumpulan data adalah kisi-kisi penilaian gerakan teknik servis atas bola voli, yang di dalamnya mencakup indikator-indikator sesuai dengan indikator penilaian sebagai data kuantitatif.

Penilaian yang digunakan 4 nilai alternatif jawaban yaitu nilai 1,2,3 dan 4. Dimana nilai 4 adalah nilai tertinggi dan nilai 1 adalah nilai terendah





## Teknik Analisi Data

1. Uji-t pada sampel yang tidak saling berhubungan rumus yang digunakan

$$|t_n = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 M_2}}|$$

2. Uji-t pada sampel yang saling berhubungan menggunakan rumus

$$|t_n = \frac{M_1 - M_2}{SE_{MD}}|$$

Adapun langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut :

3. Mencari mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

4. Mencari standar deviasi/ Simpang Baku

$$(SD) SD_X = \sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2}{n}}$$

5. Mencari standar kesalahan (SDm)

$$SD_M = \frac{SD_X}{\sqrt{n-1}}$$



## Teknik Analisi Data

6. Mencari Standard Kesalahan Benda Mean (SD<sub>bm</sub>)

$$SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{(SE_{m_1})^2 + (SE_{m_2})^2}$$

7. Mencari nilai  $t_{hitung}$  ( $t_{-hit}$ )

$$t_h = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

8. Mencari nilai  $t$  table dengan derajat kebebasan ( $dk$ )<sub>2</sub> ( $n-1$ ), pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05

9. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



## Hipotesa Statistik

Setelah membandingkan hitung dengan t-tabel maka dilakukan pengujian hipotesis, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan hipotesis eksperimen ( $H_1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ ; Hipotesis ditolak

$H_1 = \mu_1 > \mu_2$ ; Hipotesis diterima

Keterangan :

$\mu_1$  = Metode mengajar resiprokal

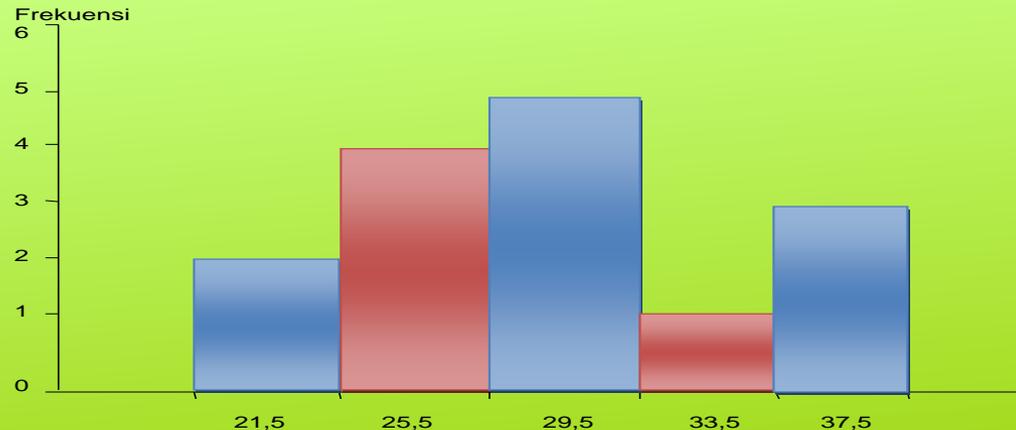
$\mu_2$  = Metode mengajar komando

PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



Daftar Skor Tes Awal Servis Atas Bola Voli Kelompok Metode Mengajar Reaiproka

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	20 – 23	21,5	2	13,33
2	24 – 28	25,5	4	26,67
3	28 – 31	29,5	5	33,33
4	32 – 35	33,5	1	6,67
5	36 – 39	37,5	3	20,00
Total			15	100



Histogram Data Tes Awal Servis Atas Bola Voli Kelompok Metode Mengajar Resiprokal

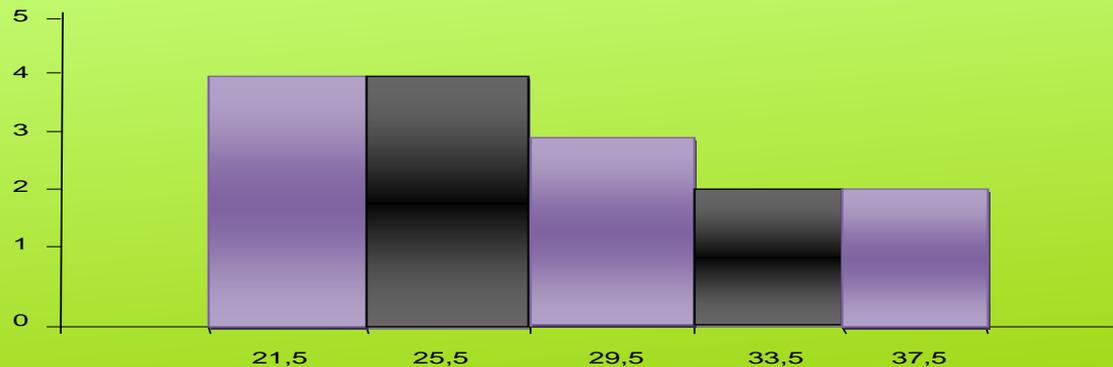
PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



Daftar Skor Tes Akhir Servis Atas Bola Voli Kelompok Metode Mengajar Resiprokal

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	26 – 28	27	4	26,67
2	29 – 31	30	4	26,67
3	32 – 34	33	3	20,00
4	35 – 37	36	2	13,33
5	38 – 40	39	2	13,33
	Total		15	100

Frekuensi



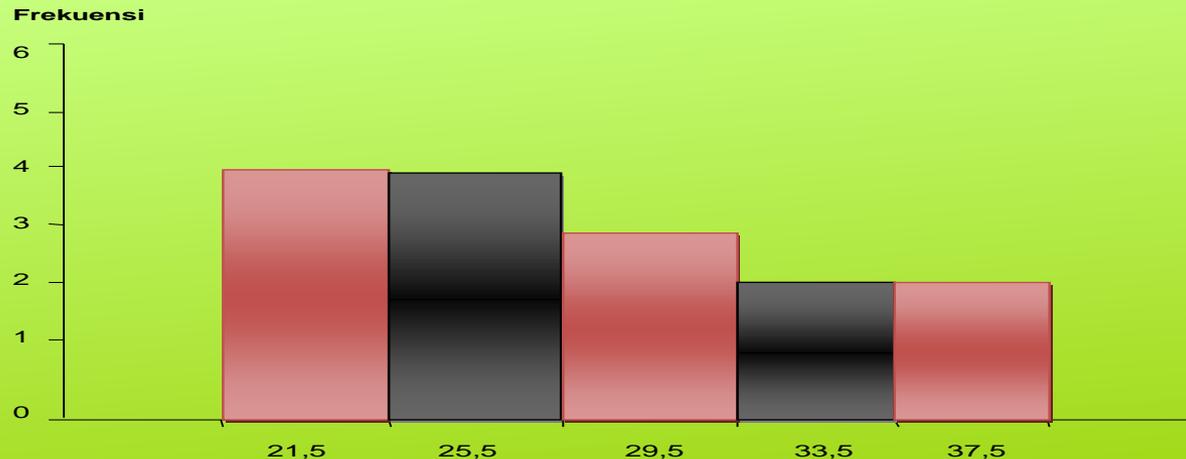
Histogram Data Tes Akhir Servis Atas Bola Voli Kelompok Metode Mengajar Resiprokal

PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



Daftar Skor Tes Awal Servis Atas Bola Voli Kelompok Metode Mengajar komando

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	22 – 25	23,5	4	26,67
2	26 – 29	27,5	3	20,00
3	30 – 33	31,5	3	20,00
4	34 – 37	25,5	3	20,00
5	38 – 41	39,5	2	13,33
Total			15	100



Histogram Data Tes Awal Servis Atas Bola Voli Kelompok Metode Komando

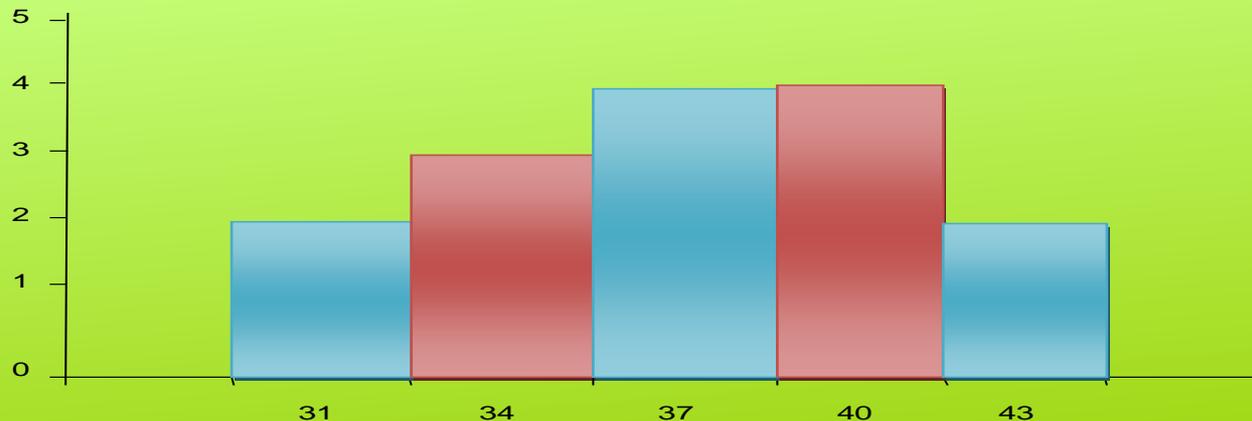
PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



Daftar Skor Tes Awal Servis Atas Bola Voli Kelompok Metode Komando

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	30 – 31	31	2	13,33
2	33 – 35	34	3	20,00
3	36 – 38	37	4	26,67
4	39 – 41	40	4	26,67
5	42 - 44	43	2	13,33
Total			15	100

Frekuensi



Histogram Data Tes Awal Servis Atas Bola Voli Kelompok Metode Komando



## Kesimpulan

1. Metode mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta.
2. Metode mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta.
3. Metode mengajar komando lebih efektif dari pada metode mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis atas bola voli pada siswa X SMA Muhammadiyah 13 Jakarta.



**TERIMA KASIH**